

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN HAMSTER DI BANDUNG

**Muhammad Charisma Maghribi, Abu Bakar, Rispianda**

Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Nasional (Itenas), Bandung

Email: charismfour@yahoo.com

## ABSTRAK

*Kurangnya supply dan besarnya peluang pasar hamster di Bandung menjadi sebuah peluang untuk mendirikan peternakan hamster. Dilihat dari besarnya biaya investasi yang harus dikeluarkan, maka dibutuhkan sebuah studi mengenai analisis kelayakan usaha. Dalam analisis kelayakan usaha, perlu dilakukan analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan, serta aspek finansial. Berdasarkan hasil analisis kelima aspek tersebut, peternakan hamster di Bandung layak untuk diimplementasikan. Dengan kapasitas rata-rata 34.000 hamster per tahun menghasilkan Payback Period selama 2 tahun 2 bulan, Net Present Value sebesar Rp.25.386.066,-, dan Internal Rate of Return sebesar 48,10%. Analisis sensitivitas dilakukan terhadap dua parameter, yaitu penurunan target penjualan dan kenaikan biaya pakan. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas terhadap penurunan target penjualan, didapatkan angka 4,34%, dan 19,43% untuk parameter kenaikan biaya pakan sehingga menghasilkan Net Present Value = 0.*

**Kata Kunci:** *Peternakan Hamster, Studi Kelayakan, Investasi*

## Abstract

*The lack of supply and amount of market space hamster commodity in Bandung became an opportunity to establish a hamster farm. Judging from the magnitude of the investment costs to be incurred, it takes a study on the feasibility study. In conducting business feasibility study, it is necessary to analyze aspects of the market, technical aspects, human resources aspects, legal and environmental aspects, as well as financial aspects. Based on the analysis of the fifth aspect, hamster farm in Bandung feasible to implement. With average capacity of 34.000 hamsters per year generating payback period 2 years and 2 month, the Net Present Value is Rp.25.386.066,-, and Internal Rate of Return of is 48,10%. Sensitive analyze conducted on two parameter,, that are decreasing in sales targets and increasing food cost. Based on sensitivity analyze result of the decreasing in sales targets, figures obtained 4.34%, and 19.43% for the increasing food cost parameters until Net Present Value = 0.*

**Keywords:** *Hamster farm , Feasibility Study, Investment*

---

*Makalah ini merupakan ringkasan dari Tugas Akhir yang disusun oleh penulis pertama dengan pembimbingan penulis kedua dan ketiga. Makalah ini merupakan draft awal dan akan disempurnakan oleh para penulis untuk disajikan pada seminar nasional dan/atau jurnal nasional.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan *trend fashion* selalu berkembang dan berubah setiap tahun bahkan bulan, namun setiap periode selalu memiliki *highlight* sendiri. Sama halnya pada kurun waktu lima tahun terakhir, perkembangan hamster sedang mewabah dikalangan masyarakat sebagai binatang peliharaan. Tingkah lakunya yang lucu membuat anak kecil, remaja, maupun dewasa menyukainya.

Sejak pertama kali berkembang di Bandung sekitar tahun 1990-an angka permintaan untuk hamster terus meningkat. Letak geografis Bandung sangat menunjang usaha peternakan hamster. Dengan iklim yang dingin dan kemudahan mendapatkan pakan hamster menjadikan Bandung sebagai area peternakan yang cocok untuk membuat peternakan hamster. Hal ini berdampak pada harga hamster di Bandung yang relatif lebih murah di Bandingkan di daerah lain yang panas seperti Jakarta, Purwakarta, Surabaya, maupun kota lainnya. Hal ini disebabkan oleh produktivitas yang tidak maksimal sehingga harus menaikan biaya operasional demi tercapainya kapasitas produksi.

Berdasarkan wawancara dari tiga peternakan hamster di Bandung pada tahun 2014 jumlah potensial permintaan mencapai 30.000 ekor dalam satu tahun untuk keseluruhan jenisnya. Permintaan ini adalah permintaan dari *reseller* bukan dari konsumen langsung. Karena target pasar peternak besar adalah *reseller*. Disisi lain kapasitas produksi hamster seorang peternak variatif, berkisar 100-300 ekor per minggu. Sementara dengan fluktuasi jumlah peternak, ternyata masih belum memenuhi jumlah permintaan yang merupakan suatu celah untuk membangun usaha peternakan hamster.

Salah satu tujuan dari pendirian suatu usaha adalah untuk mencari keuntungan (*profit*). Berdasarkan potensi pasar akan permintaan hamster dan besarnya keuntungan yang dapat diperoleh dari peternakan hamster ini, usaha peternakan hamster merupakan salah satu usaha yang bagus untuk dijalankan di daerah Bandung karena ditinjau berdasarkan iklim sangat cocok dengan habitat hamster pada umumnya. Hal ini menyebabkan berjamurnya orang yang mencoba beternak hamster. Dalam laporan ini, peternak adalah orang yang mampu menjual kepada *reseller* dalam skala yang besar. Terdapat tiga peternakan yang representatif terhadap jumlah permintaan di Bandung yaitu peternakan Hammieluvlulv, Ade Achmadi, Hayat. Berjamurnya peternak hamster membuat persaingan yang cukup ketat dalam pemasaran. Oleh karena itu dibutuhkan analisis kelayakan usaha agar dapat menarik para calon pengusaha atau investor untuk beternak hamster.

### 1.2 Perumusan Masalah

Agar pendirian usaha peternakan hamster ini memberikan *profit*, terlebih dahulu analisis kelayakan usaha. Adapun analisis yang dilakukan adalah analisis aspek pasar, analisis aspek teknis, analisis sumber daya manusia, analisis legal dan lingkungan, serta analisis finansial. Analisis aspek pasar dilakukan untuk mengetahui peluang pasar, menentukan peramalan dan penetapan harga, serta menentukan strategi pemasaran yang digunakan. Analisis aspek teknis dilakukan dengan penentuan karakteristik hamster, untuk menentukan kapasitas produksi, perencanaan proses dan fasilitas, dan penentuan lokasi peternakan. Analisis aspek sumber daya dilakukan untuk mengetahui bentuk struktur organisasi, menentukan jumlah tenaga kerja, spesifikasi pekerjaan dan spesifikasi jabatan, serta perencanaan program pelatihan. Analisis aspek legal dan lingkungan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan legalitas dan perizinan usaha ternak hamster serta dampak peternakan terhadap lingkungan. Yang terakhir adalah analisis aspek finansial yang bertujuan untuk mengetahui biaya investasi yang harus dikeluarkan.

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1 PENGERTIAN INVESTASI

Investasi dalam arti luas adalah mengorbankan *dollar* sekarang untuk *dollar* di masa yang akan datang. Dari pengertian ini terkandung atribut penting dalam investasi, yaitu adanya risiko dan tenggang waktu. Mengorbankan *dollar* artinya menanamkan sejumlah dana (uang) dalam suatu usaha saat sekarang atau saat investasi dimulai. Kemudian mengharapkan pengembalian investasi dengan disertai tingkat keuntungan dalam waktu tertentu (Kasmir dan Jakfar, 2012).

### 2.2 ANALISIS KELAYAKAN

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Kasmir dan Jakfar, 2012). Studi kelayakan bisnis adalah penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Umar, 2001). Analisis kelayakan merupakan usaha untuk menjamin agar pengeluaran modal dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan (Siregar, 1991).

Penilaian kelayakan yang dilakukan harus berdasarkan berbagai aspek tidak hanya dilakukan pada satu aspek saja. Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan, serta aspek finansial. Masing-masing aspek tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berkaitan. Artinya jika salah satu aspek tidak dipenuhi, maka perlu dilakukan perbaikan atau tambahan yang diperlukan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

### 2.3 ANALISIS SENSITIVITAS

Alasan dilakukannya analisis sensitivitas adalah untuk mengantisipasi adanya perubahan-perubahan berikut:

1. Adanya *cost overrun*, yaitu kenaikan biaya-biaya, seperti biaya konstruksi, biaya bahan-baku, produksi, dsb.
2. Penurunan produktivitas.
3. Mundurnya jadwal pelaksanaan usaha.

Setelah melakukan analisis dapat diketahui seberapa jauh dampak perubahan tersebut terhadap kelayakan proyek pada tingkat mana proyek masih layak dilaksanakan. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menghitung IRR, NPV, dan *payback period* pada beberapa skenario perubahan yang mungkin terjadi.

### 2.4 HAMSTER

Hamster merupakan hewan pengerat yang memiliki sifat *nocturnal* yang berarti pada habitat aslinya aktivitas hamster terjadi di malam hari. Hamster bukan berasal dari Indonesia, kebanyakan berasal dari daerah tropis sebelah utara, terutama Rusia, Mongolia, Tiongkok bagian utara, dan Siria. Hewan mamalia berkaki empat ini masuk ke Indonesia sekitar awal tahun 1990-an. Terdapat banyak jenis hamster di dunia ini, namun hanya 4 jenis spesies hamster yang berkembang pesat di Indonesia yaitu (Sadgala, 2009):

1. Hamster Syrian (*Mesocricetus Auratus*).
2. Hamster Campbell (*Phodopus Sungoris Campbell*).
3. Hamster Winter White (*Phodopus Sungoris Sungoris*).
4. Hamster Roborovski (*Phodopus Roborovskii*).

Hamster termasuk ke dalam subfamili cricetinae. Subfamili ini terbagi ke dalam sekitar 18 spesies, yang diklasifikasikan ke dalam enam atau tujuh genus. Keempat jenis hamster

tersebut memiliki kesamaan taksonomi sampai tingkatan kekerabatan sangat dekat. Taksonomi dari keempat jenis hamster tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Taksonomi Hamster**

Tingkatan Taksonomi	
Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Mammalia
Ordo	: Rodentia
Sub-Ordo	: Myomorpha
Superfamili	: Muroidea
Famili	: Cricetidae

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 IDENTIFIKASI MASALAH**

Metodologi penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut.

#### **3.2 IDENTIFIKASI METODE PENELITIAN**

Berdasarkan literatur, metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode analisis kelayakan usaha yang terdiri dari lima aspek analisis yang terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, aspek legal dan lingkungan, aspek sumber daya manusia, dan aspek finansial.

#### **3.3 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan ke beberapa peternakan di Bandung. Sedangkan pengolahan data dilakukan untuk menganalisis setiap aspek yang akan diteliti berdasarkan studi literatur.

#### **3.4 ANALISIS ASPEK PASAR**

Aspek pasar menganalisis jumlah peluang pasar untuk usaha peternakan hamster. Setelah diketahui peluang pasar selanjutnya menentukan target penjualan dan penentuan harga jual. Untuk mendukung target penjualan akan terpenuhi maka dilakukan perencanaan strategi pemasaran. Analisis aspek pasar dikatakan layak jika memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut diantaranya:

1. Adanya peluang pasar terhadap hamster yang ditandai oleh besarnya permintaan lebih besar dibandingkan dengan penawarannya.
2. Harga jual hamster yang kompetitif.
3. Strategi pemasaran mungkin untuk dilakukan.

#### **3.5 ANALISIS ASPEK TEKNIS**

Analisis aspek teknis bertujuan untuk melihat apakah usaha yang akan dilakukan dapat dilaksanakan secara layak atau tidak saat operasional secara rutin. Aspek teknis terdiri dari perancangan karakteristik hamster yang akan di pasarkan, peralatan-peralatan apa saja yang diperlukan untuk menjalankan usaha, bahan baku utama dan bahan penunjang yang akan mendukung, dan lokasi tempat berdirinya usaha. Suatu usaha dikatakan layak secara teknis apabila memenuhi kriteria berikut ini:

1. Kapasitas produksi mencukupi pemenuhan target produksi.
2. Tersedianya fasilitas produksi yang akan digunakan.
3. Lokasi usaha cocok untuk digunakan sebagai tempat usaha dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

### **3.6 ANALISIS ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA**

Analisis aspek sumber daya manusia dilakukan untuk memenuhi mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja dan merancang prosedur kerja dalam melaksanakan kegiatan operasional dan merancang tata cara kerja usaha. Suatu usaha dikatakan layak pada aspek sumber daya manusia apabila memenuhi beberapa kriteria berikut ini:

1. Adanya struktur organisasi yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing yang menunjang usaha peternakan hamster.
2. Kebutuhan tenaga kerja disesuaikan dengan level manajemen perusahaan.
3. Adanya program pelatihan tenaga kerja.

### **3.7 ANALISIS ASPEK LEGAL DAN LINGKUNGAN**

Aspek legal dan lingkungan menganalisis legalitas dan perizinan untuk pembangunan bisnis peternakan hamster. Selain itu, menganalisis dampak lingkungan yang terjadi serta penanggulangan terhadap dampak lingkungan yang negatif. Aspek legal dan lingkungan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut diantaranya:

1. Badan usaha yang akan dibentuk sesuai dengan kebutuhan usaha.
2. Usaha yang akan didirikan tidak termasuk ke dalam Daftar Negatif Investasi (DNI)
3. Limbah yang dihasilkan bisa ditangani oleh perusahaan sehingga tidak memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan.

### **3.8 ANALISIS ASPEK FINANSIAL**

Aspek finansial adalah aspek yang menganalisis perhitungan nilai investasi, penyusunan laporan keuangan, serta perhitungan kinerja finansial. Metode yang digunakan untuk menyatakan kelayakan aspek finansial menggunakan metode *Payback Period*, *Net Present Value*, dan *Internal Rate of Return* adalah sebagai berikut:

1. *Payback Period* lebih kecil dari umur analisis.
2. *Net Present Value* bernilai positif.
3. Nilai *Internal Rate of Return* lebih besar dari nilai *Minimum Attractive Rate of Return*.

### **3.9 ANALISIS SENSITIVITAS**

Untuk mengetahui pengaruh suatu variabel atau suatu parameter terhadap suatu keputusan semula mengenai kelayakan bisnis diperlukan analisis sensitivitas. Estimasi variabel yang mengalami perubahan adalah penurunan pendapatan usaha dan kenaikan biaya operasional. Dengan melakukan analisis sensitivitas, maka dapat mengetahui toleransi perubahan suatu variabel terhadap suatu usaha, sehingga usaha tetap dinyatakan layak untuk dilanjutkan.

## **4. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

### **4.1 ASPEK PASAR**

Dalam aspek pasar terdapat tiga proses analisis yaitu penentuan peluang pasar dan target penjualan, penentuan harga jual, serta penyusunan strategi pemasaran peternakan. Data yang digunakan adalah data hasil wawancara dengan tiga peternak di Bandung.

#### **4.1.1 Penentuan Peluang Pasar dan Target Penjualan**

Peluang pasar didapatkan dari selisih antara peramalan permintaan dan penawaran. Sedangkan untuk penentuan target merupakan kebijakan perusahaan yaitu sebesar 50% peluang pasar. Peramalan dilakukan menggunakan metode peramalan kuantitatif (Makridakis *et.al.*, 1999). Berikut adalah hasil perhitungan peluang pasar dan penentuan target penjualan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Peluang Pasar dan Target Penjualan Hamster Campbell**

Tahun	Permintaan (Ekor)	Penawaran (Ekor)	Peluang Pasar (Ekor)	Target Penjualan (Ekor)
2015	31.450	8.448	23.002	11.501
2016	33.962	8.562	25.400	12.700
2017	36.473	8.676	27.797	13.899
2018	38.985	8.790	30.195	15.098
2019	41.497	8.903	32.594	16.297

#### 4.1.2 Penentuan Harga Jual

Dalam menentukan harga, keputusan harus dilakukan dengan hati-hati. Bila harga terlalu tinggi, volume penjualan mungkin tidak terlalu tinggi. Sebaliknya bila harga terlalu rendah, maka biaya tidak akan tertutupi oleh hasil penjualan (Suryana, 2001). Penentuan harga dilakukan dengan pendekatan *status quo* yaitu pendekatan yang mengacu pada harga pesaing. Hal ini dilakukan dengan mengambil nilai rata-rata pesaing. Harga yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Harga Hamster**

Jenis Hamster	Campbell	Winter	Syrian
Harga (Rupiah)	3.250	5.250	4.500

#### 4.1.3 Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang dipilih adalah dengan strategi marketing mix dengan elemen yang ditonjolkan adalah produk dan promosi. Pada elemen produk perusahaan melakukan sampling berat badan hamster sehingga hamster yang terjual memiliki standar kelayakan. Pada elemen promosi, bentuk promosi menjadi sangat penting dalam pemasaran. Promosi selain dilakukan mulut ke mulut dilakukan pula melalui internet, media sosial, dan "door to door" langsung ke *reseller*. Selain itu promosi dilakukan dengan memberikan *reward* berupa bonus atau potongan harga terhadap *reseller* yang melakukan pembelian di atas 200 ekor dalam 1 kali transaksi. Untuk memperluas jaringan, dilakukan bentuk kerjasama dengan *reseller* berupa kemudahan pembayaran. Yaitu pengambilan hamster dimuka dengan opsi bagi hasil dan setor uang dihari yang sama (biasanya reseller di pasar-pasar kaget).

#### 4.1.4 Analisis Kelayakan Aspek Pasar Peternakan Hamster

Aspek pasar dikatakan layak apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah:

1. Peluang pasar didapat dari perhitungan selisih antara *demand* dan *supply* dan menghasilkan delta positif.
2. Harga jual hamster yang kompetitif sehingga perusahaan dapat bersaing.
3. Strategi pemasaran memungkinkan untuk dilaksanakan oleh peternakan.

Berdasarkan hasil analisis, maka usaha peternakan hamster dapat dikatakan **layak** dalam aspek pasar.

### 4.2 ASPEK TEKNIS

Penentuan kelayakan aspek teknis dapat dilihat dari perancangan produk, perencanaan kapasitas, perencanaan proses dan fasilitas, serta perencanaan lokasi peternakan hamster.

#### 4.2.1 Perancangan Karakteristik Hamster

Dari 4 jenis hamster yang berkembang di Indonesia, dipilih 3 jenis, yaitu jenis Campbell, Winter White, dan Syrian yang karakteristiknya dapat dilihat pada Tabel 4. Pemilihan ini didasarkan dari tingkat kemudahan dan produktivitas.

**Tabel 4. Karakteristik Jenis Hamster**

Jenis Hamster	Karakteristik	Keterangan
Campbell (Phodopus Sungoris Campbell)	Asal	Rusia, Asia Tengah, Tiongkok
	Berat	Dewasa 40 - 60 gram
	Ukuran	Dewasa 9 – 12 cm
	Umur Produktif	5 - 6 minggu
	Umur Hidup	2 – 2,5 tahun
	Produktivitas	Rata-rata 6- 10 ekor
Winter White (Phodopus Sungoris Sungoris)	Asal	Kazakhstan, Siberia
	Berat	Dewasa 30 - 50 gram
	Ukuran	Dewasa 7 – 10 cm
	Umur Produktif	1,5 - 2 tahun
	Umur Hidup	5 - 6 minggu
	Produktivitas	Rata-rata 6- 10 ekor
Syrian (Mesocricetus Auratus)	Asal	Siria
	Berat	Dewasa 140 – 200 gram
	Ukuran	Dewasa 15 - 20 cm
	Umur Produktif	2 - 3 Tahun
	Umur Hidup	6 -8 8 minggu
	Produktivitas	Rata-rata 8 - 12 ekor

#### 4.2.2 Perencanaan Kapasitas Peternakan Hamster

Kapasitas hamster disesuaikan dengan target penjualannya, yaitu sebesar 50% dari peluang pasar dapat dilihat pada Tabel 1. Dengan rumus 1 diperoleh data kebutuhan pasangan hamster yang tergambar pada Tabel 5.

$$\text{Pasangan Hamster Disiapkan} = \frac{\text{Perencanaan Kapasitas}}{\sum \text{Anak Per Kelahiran} \times (1 + \text{rasio kematian})} \times \frac{\text{Jarak Antar Kelahiran}}{52 \text{ Minggu}}$$

**Tabel 5. Kebutuhan Hamster**

TAHUN	Kebutuhan Per Jenis Hamster (Pasangan)			TOTAL
	Campbell	Winter W	Syrian	
2015	128	112	141	381
2016	141	124	153	418
2017	154	137	166	457
2018	167	150	179	496
2019	180	163	192	535

#### 4.2.3 Perencanaan Proses dan Fasilitas

Menjelaskan tentang tahapan yang dilakukan dalam ternak hamster beserta dengan fasilitas apa saja yang dibutuhkan. hal ini ditujukan agar dapat menjamin kegiatan operasional dapat berlangsung sesuai dengan rencana.

##### A. Perencanaan Proses Pemeliharaan Usaha Peternakan Hamster

Pengadaan bahan baku dalam ternak hamster terdiri dari pengadaan bibit, pakan, dan sarana produksi peternakan. Bibit atau indukan hamster yang dipilih oleh perusahaan adalah calon indukan berumur dua bulan yang kemudian dipasangkan dalam sebuah kandang. Hamster yang sudah berumur 2 bulan adalah hamster yang sudah siap produksi sehingga dapat diestimasi dalam jangka waktu 1 bulan sudah dapat beranak. Jadwal operasional harian dapat dilihat pada Tabel 6.

Proses pemeliharaan dimulai dengan persiapan kandang, yaitu dengan pembuatan rak susun untuk penempatan ember es krim 8 liter. Tahapan selanjutnya yaitu penyemprotan disinfektan. Setelah kandang dipersiapkan maka dilakukan pemilihan calon indukan hamster. Tahapan berikutnya adalah tahapan pemeliharaan yang dilakukan dengan pemberian pakan, air minum, vitamin, dan penggantian *bedding*.

Jadwal kegiatan operasional peternakan dapat dilihat pada Tabel 5. Pada akhir minggu setelah hamster dapat berproduksi dilakukan kegiatan panen (sapih), yaitu pemisahan antara induk dan anak siap jual. Pada bulan ke-11 dilakukan pembelian indukan baru dan pada akhir tahun dilakukan kegiatan pengafkiran indukan untuk dijual.

**Tabel 6. Jadwal Operasional**

No	Jadwal	Waktu
1	Pakan Kering	Dua kali sehari yaitu pagi dan malam
2	Pakan Sayur	Dua hari sekali
3	Pemberian Vitamin	Seminggu sekali
4	Penggantian Air Minum	Seminggu sekali
5	Ganti <i>Bedding</i>	Dua minggu sekali
6	Jadwal Panen	Seminggu sekali, pada Sabtu pagi
7	Pembelian Indukan Baru	Bulan ke-11
8	Pengafkiran	Di akhir tahun

#### B. Perencanaan Fasilitas Usaha Peternakan Hamster

Perencanaan fasilitas yang digunakan bertujuan agar kegiatan operasional dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Fasilitas yang dibutuhkan untuk peternakan hamster meliputi bangunan kandang, fasilitas produksi dan fasilitas kantor. Bangunan kandang merupakan sebuah ruangan yang terdiri dari rak susun yang dapat menampung ember sebagai tempat ternak hamster. Fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung usaha peternakan hamster dapat dilihat pada Tabel 7, sedangkan fasilitas kantor dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 7. Fasilitas Produksi**

No	Fasilitas Produksi	Jumlah
1	Alat takar pakan	2
2	<i>Drink Bottle</i>	300
3	Ember	1200
4	Jolang	5
5	Keranjang buah	20
6	Kipas Angin	1
7	Lap	2
8	Sapu	1
9	Sikat	2
10	Timbangan	1

**Tabel 8. Fasilitas Kantor**

No	Fasilitas Kantor	Jumlah
1	Dispenser + Galon	2
2	Kipas Angin	1
3	Kursi	6
4	Lemari	2
5	Meja	2
6	Modem + Card	1
7	Netbook	1

#### 4.2.4 Perencanaan Lokasi Peternakan Hamster

Berdasarkan hasil perhitungan alternatif lokasi, didapatkan nilai yang terbesar yaitu di daerah Manjahlega dengan nilai 2,05. Lokasi terpilih yang akan dibangun peternakan hamster. Angka tersebut didapatkan dari hasil pembobotan dan *scoring* lokasi pada Tabel 9.



**Tabel 9. Pemilihan Lokasi**

No	Kriteria	Bobot (%)	Alternatif Lokasi		Score	
			Margahayu	Manjahlega	Margahayu	Manjahlega
1	Banyak Pasar "kaget"	20	2	2	0,4	0,4
2	Harga Sewa Rumah	30	1	2	0,3	0,6
3	Kawasan Pemukiman	5	1	2	0,05	0,1
4	Kedekatan Sumber Pakan	5	2	3	0,1	0,15
5	Kondisi Persaingan	20	2	2	0,4	0,4
6	Sarana Infrastruktur	10	2	2	0,2	0,2
7	Tanah	10	2	2	0,2	0,2
<b>TOTAL</b>		100			<b>1,65</b>	<b>2,05</b>

#### 4.2.5 Analisis Kelayakan Aspek Teknis Peternakan Hamster

Untuk menentukan kelayakan aspek teknis terdapat beberapa kriteria, yaitu:

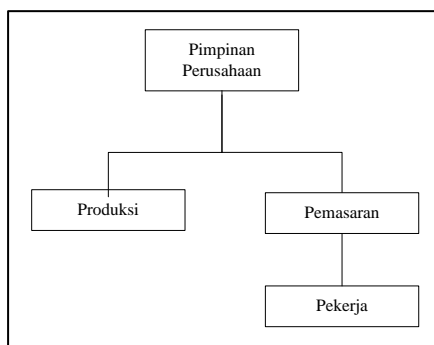
1. Perencanaan proses operasional peternakan memungkinkan untuk dilakukan karena teknologi yang digunakan masih sederhana. Fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan tersedia, untuk fasilitas produksi dan fasilitas kantor.
2. Kapasitas dapat memenuhi target penjualan.
3. Lokasi yang direncanakan sesuai dengan kriteria untuk peternakan hamster.

Berdasarkan hasil analisis, maka usaha peternakan hamster dapat dikatakan **layak** dalam aspek teknis.

#### 4.3 ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk menentukan kelayakan aspek sumber daya manusia terdapat beberapa kriteria, yaitu:

1. Bentuk struktur organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan bisnis peternakan hamster yaitu struktur organisasi fungsional. Struktur organisasi ini mengelompokkan jabatan berdasarkan fungsi yang sama. Struktur organisasi peternakan hamster dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Struktur Organisasi Peternakan Hamster**

2. Berdasarkan *job description* dan *job specification* yang ditentukan oleh perusahaan, tenaga kerja dapat direkrut dan tersedia dari segi jumlah dan spesifikasinya.
3. Adanya program pelatihan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis, maka usaha peternakan hamster dapat dikatakan **layak** dalam aspek sumber daya manusia.

#### 4.4 ASPEK LEGAL DAN LINGKUNGAN

Terdapat tiga proses dalam menganalisis aspek legal dan lingkungan, yaitu identifikasi badan usaha, identifikasi legalitas investasi, serta analisis mengenai dampak lingkungan peternakan hamster. Penentuan badan hukum yang akan digunakan pada usaha peternakan hamster adalah berbentuk Perseroan Perseorangan. Peternakan hamster merupakan usaha yang tidak termasuk dalam Daftar Negatif Investasi (DNI) sehingga usaha peternakan hamster

boleh didirikan. Dalam melakukan identifikasi legalitas investasi, izin-izin usaha yang diperlukan dalam mendirikan usaha peternakan hamster perlu didapatkan. Izin tersebut diperlukan untuk menghindari kendala-kendala yang timbul di masa yang akan datang. Izin yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
2. Izin RT-RW setempat.

Limbah yang dihasilkan peternakan hamster adalah sekam (*bedding*) dapat difungsikan sebagai media tanam yang dapat dimanfaatkan warga setempat. Terdapat beberapa kriteria untuk menyatakan bahwa bisnis tersebut layak. Beberapa kriteria tersebut yaitu:

1. Bisnis peternakan hamster tidak termasuk ke dalam Daftar Negatif Investasi (DNI) serta memiliki izin departemen dan persyaratan legalitas yang telah ditetapkan.
2. Limbah yang dihasilkan dari peternakan hamster ini adalah sekam, yang ditanggulangi dengan dibakar dan digunakan sebagai media tanam warga sekitar.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka usaha peternakan hamster dapat dikatakan **layak** dalam aspek legal dan lingkungan.

#### 4.5 ASPEK FINANSIAL

Analisis kelayakan aspek finansial berguna untuk menunjukkan bahwa bisnis peternakan hamster layak atau tidak untuk dijalankan berdasarkan aspek finansial. Pada tahap analisis aspek finansial dilakukan perhitungan biaya investasi peternakan hamster, penyusunan laporan keuangan *Income Statement* dan *Cash Flow* serta perhitungan *Payback Period*, *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR).

Kriteria kelayakan aspek finansial adalah sebagai berikut:

1. *Payback Period* lebih kecil dari umur analisis, yang dihasilkan yaitu 2 tahun 2 bulan.
2. *Net Present Value* (NPV)  $\geq 0$ , yang dihasilkan yaitu sebesar Rp.25.386.066,-
3. Nilai dari *Internal Rate of Return* (IRR) 49,10% lebih besar dari *Minimum Attractive Rate of Return* (MARR) 12,03%.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka usaha peternakan hamster dapat dikatakan **layak** dalam aspek finansial.

### 5. ANALISIS SENSITIVITAS

#### 5.1 ANALISIS SENSITIVITAS TERHADAP PENURUNAN PENDAPATAN PETERNAKAN HAMSTER

Berdasarkan hasil perhitungan analisis sensitivitas terhadap penurunan jumlah penjualan, penurunan maksimal sampai dengan 4,34%, sehingga nilai NPV = 0. Analisis sensitivitas berdasarkan penurunan jumlah penjualan tidak sensitif karena berdasarkan data masa lalu jumlah penjualan tidak pernah mengalami penurunan sampai 4,34%.

#### 5.2 ANALISIS SENSITIVITAS TERHADAP KENAIKAN BIAYA OPERASIONAL PETERNAKAN HAMSTER

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan harga pakan hamster, kenaikan maksimal terletak antara 19,43%. Akan tetapi, kenaikan sebesar 19,43% tidak sensitif karena pada kenyataannya tidak pernah terjadi kenaikan sebesar itu.

### 6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan setelah penelitian dilakukan adalah:

1. Berdasarkan analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek legal dan lingkungan, aspek sumber daya manusia, dan aspek finansial pembangunan peternakan hamster ini dinyatakan layak.

2. Hasil perhitungan sensitivitas menunjukkan bahwa penurunan target penjualan dan kenaikan harga pakan hamster tidak sensitif.

#### **REFERENSI**

1. Kasmir Dan Jakfar, 2012, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Kedua, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta
2. Makridakis., Wheelwright., Mcgee., 1999, *Metode dan Aplikasi Peramalan*, Edisi Kedua, Jakarta
3. Sadgala, Yulindra, 2009, *Merawat Hamster, Si Imut yang Menggemaskan*, Agromedia Pustaka, Jakarta
4. Siregar, Ali Basyah, 1991, *Analisis Kelayakan Pabrik*, Institut Teknologi Bandungn Bandung
5. Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
6. Umar, Husein, 2001, *Studi Kelayakan Bisnis, Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*, Edisi Kedua, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta